

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker serviks merupakan suatu keganasan yang disebabkan oleh adanya pertumbuhan sel-sel epitel serviks yang tidak terkontrol. Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2012, kanker serviks merupakan jenis kanker keempat yang paling sering ditemukan pada wanita. Sebanyak 528.000 kasus baru dan 266.000 kematian ditemukan di seluruh dunia dan lebih dari 85% berasal dari Negara berkembang termasuk Indonesia (WHO, 2013).

Di Indonesia, kanker serviks menempati urutan kedua dari semua jenis kanker pada wanita. Angka estimasi *insiden rate* kanker serviks di beberapa kota antara lain: Jakarta 100 per 100.000 penduduk pertahun; Bali 152 per 100.000 penduduk pertahun; Tasikmalaya 360 per 100.000 penduduk pertahun; Sidorejo 49 per 100.000 penduduk pertahun (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2013). Di Indonesia penderita kanker serviks terus meningkat. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) saat ini terdapat sekitar 100 kasus per 100.000 penduduk atau 200.000 kasus setiap tahunnya. Selain itu, lebih dari 70% kasus di rumah sakit sudah dalam keadaan stadium lanjut (Kemenkes RI, 2013).

Jawa tengah menempati peringkat ketiga Nasional dalam hal penderita kanker serviks. Kanker serviks setelah DKI dan Jawa Timur, tiap tahun \pm 500 perempuan terkena kanker serviks. Sedangkan wilayah dengan

jumlah tertinggi di Kabupaten Pati, Rembang, Jepara dan Kendal. Penyebabnya, budaya menikah muda di empat kabupaten. Rata-rata perempuan usia 14 tahun sudah menikah. Penderita kanker serviks di Jawa Tengah tahun 2011-2014 adalah: Pada tahun 2011 penderita kanker sebanyak 12.989 orang, 2012 sebanyak 9.886 orang, tahun 2013 sebanyak 1.886 dan tahun 2014 sebanyak 3.000 orang.

Penderita kanker serviks di Kabupaten Klaten dari tahun 2011 – 2015 mengalami kenaikan dan penurunan jumlah kasus. Menurut Data Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten penderita kanker serviks menurut tabel di bawah ini:

Tabel 1.1 Data Penderita Kanker Serviks Di Kabupaten Klaten

| No | Tahun | Jumlah |
|----|-------|------------------------------|
| 1 | 2011 | 292 Penderita kanker serviks |
| 2 | 2012 | 96 Penderita kanker serviks |
| 3 | 2013 | 81 Penderita kanker serviks |
| 4 | 2014 | 184 Penderita kanker serviks |
| 5 | 2015 | 102 Penderita kanker serviks |

Kejadian kanker serviks pada tahun 2011 sebanyak 292 penderita dan mengalami penurunan pada tahun 2012 dan 2013. Pada tahun 2014 mengalami peningkatan dan pada tahun 2015 mengalami penurunan, faktor terbanyak terjadinya kanker serviks adalah melakukan hubungan seksual saat usia dini, dan berhubungan seksual dengan banyak pasangan (Irianto, 2015; h. 380).

Kanker leher rahim atau disebut juga kanker serviks adalah sejenis kanker yang 99,7% disebabkan oleh *Human Papiloma Virus* (HPV) onkogenik, yang menyerang leher rahim. Di Indonesia hanya 5% yang melakukan penapisan kanker leher rahim, sehingga 76,6% pasien ketika

terdeteksi sudah memasuki stadium lanjut (III B ke atas), karena kanker serviks biasanya tanpa gejala apapun pada stadium awalnya. Penapisan dapat dilakukan dengan melakukan tes *pap smear* dan juga Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA).

Human Papiloma Virus 16 dan 18 merupakan penyebab utama pada 70% kasus kanker serviks di dunia. Perjalanan dari infeksi HPV hingga menjadi kanker serviks memakan waktu cukup lama, yaitu sekitar 10 hingga 20 tahun. Namun proses penginfeksi ini sering tidak disadari oleh penderita, karena proses HPV kemudian menjadi pra-kanker sebagian besar berlangsung tanpa gejala. Ketika terkena HPV, sistem imun tubuh biasanya mencegah virus tersebut berkembang di dalam tubuh. Pada kasus kanker serviks, virus HPV bertahan hidup didalam tubuh selama bertahun-tahun dan mengubah beberapa sel pada permukaan leher rahim menjadi sel kanker. Kanker serviks biasanya terjadi pada wanita berusia lebih dari 30 tahun (Irianto, 2015; h. 358-379).

Faktor resiko terjadinya kanker serviks yang terjadi pada wanita meliputi usia pernikahan yang terlalu dini (kurang dari 18 tahun) atau melalui aktivitas seksual usia muda, wanita yang merokok, kebersihan genitalia yang buruk, wanita yang melahirkan lebih dari 3 kali, wanita dengan aktivitas seksual yang tinggi dan sering berganti-ganti pasangan. Kejadian kanker serviks menurut DEPKES 100 per 100.000 penduduk pertahun, sedangkan dari data Laboratorium Patologi Anatomi seluruh Indonesia, frekuensi kanker serviks paling tinggi di antara kanker yang ada di Indonesia, penyebarannya terlihat bahwa 92,4% terakumulasi di Jawa dan Bali (Depkes, 2010).

Deteksi dini dimaksudkan untuk menemukan kanker sedini mungkin yakni sebelum terjadi keganasan (stadium awal) dalam rangka mencegah terjadinya keganasan, deteksi dini kanker sangat mempertinggi aktivitas dan pengobatan (Setiati E, 2009; h.25). Pemeriksaan penunjang pada kanker serviks dapat dilakukan dengan cara: *Pap smear*, IVA, Biopsi, dan Kolposkopi.

Penanganan kanker serviks telah berkembang berbagai macam pengobatan dari terapi *farmakologi*, *radioterapi*, *kemoterapi*, *hormonoterapi*, bahkan tindakan pembedahan dengan resiko yang timbul sehingga pasien penderita kanker serviks memerlukan pendekatan *sistemik* pada pengobatan penyakit tersebut. Penderita kanker serviks sebagian besar memilih kemoterapi, terapi ini menjadi pilihan utama yang tersedia saat ini untuk mengatasi penyakitnya (Rahayu, 2015; h.25-26)

Hasil studi pendahuluan pada bulan November 2016 di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten diperoleh data bahwa pada tahun 2016 jumlah wanita yang terkena kanker serviks sebanyak 78 penderita. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Usia Dengan Kejadian Kanker Serviks di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten Pada Tahun 2016”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas maka masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah ada hubungan usia dengan kejadian kanker servik di RSUP dr. Soeradji Tritonegoro Klaten Pada Tahun 2016 ? “

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan usia dengan kejadian kanker serviks di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten Pada Tahun 2016

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan usia ibu yang menderita kanker serviks di RSUP Soeradji Tirtonegoro Klaten pada tahun 2016
- b. Mendeskripsikan kejadian kanker serviks di RSUP Soeradji Tirtonegoro Klaten pada tahun 2016
- c. Menganalisis hubungan usia dengan kejadian kanker serviks di RSUP Soeradji Tirtonegoro Klaten pada tahun 2016

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Rumah Sakit RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi bagi rumah sakit untuk meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan khususnya tentang kanker serviks.

2. Bagi STIKES Muhammadiyah Klaten

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mahasiswa tentang kanker serviks. Sebagai bahan atau sumber bacaan di perpustakaan STIKES Muhammadiyah Klaten.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan tentang kanker serviks dan bagaimana cara pencegahan kanker serviks.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat berguna sebagai tambahan acuan untuk penelitian tentang kanker serviks selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.2 Keaslian Penelitian

| No | Nama | Judul | Variabel | Metode Penelitian | Hasil |
|----|---------------------|--|--|--|---|
| 1. | Azizzah 2014 | Gambaran Kualitas hidup pasien Kanker Serviks Yang Menjalani Radioterapi di RSUD Arifin Acmad Provinsi Riau | Satu variabel: kualitas hidup pasien kanker serviks yang menjalani radioterapi | Kuantitatif dan desain deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional | Ada Hubungan antara Kualitas hidup pasien kanker serviks yang menjalani radioterapi |
| 2. | Saputra 2014 | Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kanker Serviks Pada Wanita di Rumah Sakit Umum Daerah Karawang Tahun 2014 | Satu variabel: faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kanker serviks | Bersifat deskriptif analitik pendekatan Case - Control | Ada hubungan yang bermakna antara usia, usia pertamakali menikah paritas dan alat kontrasepsi oral dengan kejadian kanker serviks |
| 3. | Agustina H. 2015 | Hubungan Pernikahan Muda Dengan Kejadian Kanker Serviks di RSUD Kota Semarang | Dua variabel bebas: hubungan pernikahan muda, variabel terikat: anker serviks | Desain observasional analitik pendekatan case control | Ada hubungan yang signifikan antara pernikahan muda dengan kejadian kanker serviks |

| | | | | | | |
|----|-------------------------|--|--|---|--|---|
| 4. | Usawat un C. 2016 | Hubungan dengan Kanker Serviks di RSUP Soeradji Tirtonegoro Klaten | Usia Kejadian Serviks di Klaten | Dua variabel bebas: hubungan usia, variabel terikat: kanker serviks | Deskriptif korelasi, retrospektif. | Ada hubungan antara usia dengan kejadian kanker serviks |
|----|-------------------------|--|--|---|--|---|
